

## BAB VII

### PENUTUP

#### **7.1 Kesimpulan**

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan Program gerakan seribu jamban di Kabupaten Lima Puluh Kota

##### A. Penelitian Kualitatif

###### 1. Komponen *Input*

- a. Kebijakan tentang program seribu jamban telah ada dan telah dikeluarkannya dalam bentuk SK Bupati Lima Puluh Kota tentang penetapan penerima hibah Closet untuk tahun anggaran 2013/2014.
- b. Dana untuk pelaksanaan kegiatan program seribu jamban ini tidak mencukupi untuk pencapaian target karena dana yang tersedia hanya untuk bantuan closet/KK saja seharga Rp.35.000.
- c. Sumber Daya Manusia untuk pengelola program seribu jamban itu masih belum memadai karena SDM yang tersedia untuk pengelola program langsung tenaga sanitarian yang ada dipuskesmas, belum ada dibentuk tenaga khusus yang terlatih untuk pelaksanaan program kesling dilapangan, sehingga menghambat jalannya program dilapangan.
- d. Sarana yang digunakan untuk pelaksanaan program seribu jamban belum mencukupi untuk dapat terbangunnya jamban sehat oleh masyarakat, hal ini karena sarana yang disediakan hanya closet

sedangkan sarana lain untuk membangun jamban dari swadaya masyarakat.

## 2. Komponen Proses

- a. Kegiatan sosialisasi sudah dilaksanakan kepada lintas sektor nagari dan masyarakat yang akan menerima bantuan bersama dengan puskesmas dan dinas kesehatan. Kegiatan sosialisasi banyak menghadapi kendala karena susahnya mengumpulkan masyarakat karena tidak ada bantuan transportasi dalam kegiatan ini untuk masyarakat yang datang serta kurangnya peran pemerintah nagari dalam memotivasi masyarakatnya untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam mensukseskan program.
- b. Kegiatan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam Pelaksanaan program Gerakan Seribu Jamban bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena peran serta masyarakat terhadap program ini terkait dengan bagaimana perilaku masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan Seribu jamban ini salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan peran serta masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat yang rendah sehingga tidak mendukung untuk pelaksanaan program.
- c. Proses pelaksanaan pembangunan jamban oleh masyarakat penerima bantuan disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan diserahkan kepada masyarakat sepenuhnya mengenai teknis pembangunan dan bentuk bangunan, namun tidak terlepas dari pendampingan dan pemantauan sanitarian.

## 3. Monitoring dan evaluasi selalu dilakukan oleh tenaga sanitarian dilapangan 1 kali dalam sebulan. Dari hasil evaluasi kegiatan program seribu jamban

pelaksanaannya sudah cukup baik, bahkan sangat baik di beberapa daerah.

#### 4. Komponen Output

Sampai saat ini pelaksanaan program seribu jamban di Kabupaten Lima Puluh Kota belum bisa dikatakan berhasil karena belum bisa mencapai indikator jamban yang memenuhi syarat dan seluruhnya jamban yang dibangun bisa dimanfaatkan . Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap program seribu jamban selain itu kebiasaan masyarakat dan kemampuan ekonomi yang tidak mendukung.

#### B. Penelitian Kuantitatif

1. Lebih dari separuh jamban dari program seribu jamban sudah dimanfaatkan oleh masyarakat (76,9%).
2. Lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (76,9%).
3. Lebih dari separuh responden memiliki keadaan lingkungan fisik rumah yang layak (72,5%).
4. Lebih dari separuh responden memiliki tindakan yang baik dalam pemanfaatan jamban (69,2%).
5. Lebih dari separuh responden menyatakan peran tenaga kesehatan baik (87,9%).

## 7.2 Saran

### 7.2.1. Dinas Kesehatan

1. Berpedoman kepada pp no 66 tahun 2014 diharapkan tenaga sanitarian benar-benar bangkit dan menjalankan profesionalisme dalam mengembangkan tugas dalam mewujudkan kesehatan lingkungan dan pentingnya praktik kesehatan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan tenaga kesehatan bidang kesling diharapkan dinas kesehatan membentuk kader kesling untuk operasional kegiatan program kesling dilapangan, sehingga tenaga kesehatan atau sanitarian dipuskesmas tidak lagi harus turun untuk memonitoring kegiatan tetapi hanya menerima laporan dari kader kesling yang telah dilatih tersebut. Untuk lancarnya kegiatan kader kesling dilapangan maka disediakanlah anggaran dana insentif bagi kader aktif demi meningkatkan motivasi kader dalam bekerja.
2. Untuk program seribu jamban akan lebih baik jika anggaran Dana untuk bantuan yang diberikan untuk pembangunan jamban lengkap bagi masyarakat atau 1 closet lengkap untuk 5 rumah yang dibangun pada lokasi yang dekat dari kelompok rumah dan mempunyai sumber air yang cukup, daripada memberikan 1 bowel untuk satu rumah yang akhirnya memakan waktu lama untuk dipasang oleh masyarakat penerima atau bahkan tidak terpasang dantidak dimanfaatkan karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki masyarakat di Lima Puluh Kota terutama dana.
3. Membentuk arisan Jamban yang dikelola oleh masyarakat sehingga dengan perkumpulan arisan jamban ini dana yang menjadi kendala bagi

masyarakat untuk membangun jamban lengkap bisa dipenuhi secara bertahap dan bergiliran serta berkelanjutan.

#### **7.2.2. Pascap STBM**

Diharapkan Pascap STBM untuk lebih meningkatkan koordinasi dengan Dinas kesehatan dalam memberikan laporan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai keadaan sanitasi yang memadai di Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga secara berkesinambungan dapat ditindaklanjuti program kesehatan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **7.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan bagi peneliti selanjutnya dengan melihat secara keseluruhan wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota dengan variable penelitian yang lebih kompleks dan berpengaruh seperti peran lintas sektor, tingkat sosial ekonomi masyarakat, pendidikan dll.

